

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian. Bahasan mengenai metode penelitian memuat beberapa komponen yaitu: metode penelitian, variabel dan definisi operasional, populasi dan sampel, pengembangan alat pengumpul data, pengumpulan data, teknik analisis data dan langkah-langkah penelitian.

#### **A. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini pada akhirnya bertujuan untuk merumuskan program bimbingan untuk mengembangkan kendali diri siswa SMA. Kerangka isi dan komponen program disusun berdasarkan kajian konsep dan teori kendali diri dan program bimbingan serta hasil penelitian terdahulu yang relevan, analisis tingkat kendali diri siswa, dan kajian empiris tentang kondisi actual layanan bimbingan dan konseling yang terkait dengan pengemndali diri siswa.

Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu metode untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu seting kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian ini

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)

adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti (Nazir, 1988: 63). Selanjutnya Arikunto (1998: 309) menegaskan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan sejumlah informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”.

Penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi objektif tentang: (1) kualitas kendali diri siswa kelas X SMA BPPI Kabupaten Bandung yang meliputi pengendalian situasi, motivasi bertindak, dan kesediaan menerima resiko, (2) kondisi objektif layanan bimbingan dan konseling di SMA BPPI Kabupaten Bandung, (3) merumuskan pengembangan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas kendali diri siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan melakukan pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian tentang kendali diri secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.

## **B. Variabel dan Definisi Operasional**

### **1. Program Bimbingan**

Program dapat diartikan sebagai suatu deretan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Rochman Natawidjaja (1988) menjelaskan bahwa

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

program bimbingan dan konseling yang penyusunannya direncanakan dengan baik dan terperinci akan memberikan banyak keuntungan baik bagi individu yang menerima bantuan, maupun petugas yang memberikan atau menyelenggarakan bimbingan dan konseling.

Pada hakekatnya suatu program meliputi beberapa unsur pokok, yakni tujuan yang hendak dicapai, siapa yang terlibat didalamnya, kegiatan-kegiatan yang hendak dilakukan, sumber-sumber yang dibutuhkan, bagaimana melakukannya dan kapan kegiatan itu dilakukannya. Stephen P. Robins (Hidayat, 2007: 12), menyatakan bahwa “...a program should contain all the activities necessary for achieving the objectives, and clarify who should do, what, and when.”

Harold J. Burbach dan Larry E. Deeker (Hidayat, 2007: 12) berpendapat bahwa di dalam suatu program hendaknya mencakup lima aspek, yaitu: (a) *Specification of the objectives of the program*, (b) *Specification of the methods used to reach the objectives*, (c) *Identification of the persons to be involved in the program*, (d) *Identification of the resources needed*, (e) *Specification of the time frames when resources needed, activities are to occur, and outcomes with result*.

Sejalan dengan hal tersebut, Juntika Nurihsan (2004: 28) mengemukakan bahwa dalam penyusunan suatu program hendaknya dilakukan perencanaan secara matang agar: (a) Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan, (b) Adanya

kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan, dan (c) terlaksananya program bimbingan secara lancar, efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian diatas, program bimbingan dalam penelitian ini adalah program yang digunakan dalam kegiatan bimbingan secara terpadu dalam proses bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas (SMA) yang disusun dengan mengacu kepada analisis konseptual tentang kendali diri dan temuan lapangan berkenaan dengan profil kendali diri siswa serta kondisi objektif layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Program ini didasarkan pada aspek kegiatan penting yang perlu dilakukan , yaitu: (1) perencanaan program, (2) pengorganisasian dan administrasi, (3) penentuan sarana yang akan digunakan, (4) koordinasi dan kerjasama, (5) pelaksanaan, (6) evaluasi.

## **2. Kendali diri**

Menurut Calhoun dan Acocella (terjemahan Satmoko, 1995: 130) kendali diri atau *self control* adalah pengaruh seseorang terhadap fisiknya, tingkah laku dan proses-proses psikologisnya serta peraturan tentang fisiknya, tingkah laku dan proses-proses psikologisnya. Dengan kata lain, kendali diri adalah sekelompok proses yang mengikat dirinya.

Selanjutnya Rotter berpendapat bahwa kendali diri merupakan keyakinan yang berasal dari individu untuk mengendalikan perilakunya (WikEd, 2005: 1). Senada

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan Mischel (Pervin, 1984: 410) yang berpendapat bahwa kendali diri mengarah pada kekuatan individu untuk mengatur atau mengendalikan tindakannya, ‘menghadapi situasi terkendali’.

Pusat kendali internal (internal locus of control) adalah adanya hubungan antara perilaku dengan penguat (reinforcement) yang didapat, sebagai hubungan sebab akibat. Orang internal merasa yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan dan kebebasan menentukan perilakunya untuk mengendalikan penguat yang diterimanya Rotter (Rizvi, 1997: 55).

Sukartini (2003: 77) mendefinisikan kendali diri sebagai upaya siswa untuk mengatur diri dalam berfikir dan bertindak, berdasarkan keyakinannya bahwa segala yang terjadi atas dirinya merupakan akibat tindakannya sendiri. Dengan kata lain dalam kendali diri terdapat usaha untuk dapat mengendalikan hal-hal yang terdapat dalam diri individu.

Indikator-indikator dari kendali diri menurut Sukartini (2003: 77-78) adalah:

- a. Penguasaan situasi, yaitu kemampuan memikirkan cara-cara menguasai dan mengendalikan situasi sekitarnya yang berkaitan dengan peraturan sekolah, meliputi: dapat memikirkan manfaat, dapat menguasai perasaan, dapat mengatasi masalah, dan mendahulukan pekerjaan yang lebih penting.



- b. Motivasi bertindak, yaitu kemampuan memilih tindakan untuk mengatasi masalah seputar peraturan sekolah, meliputi: dapat memusatkan perilaku pada tujuan, dapat merencanakan masa depan, tidak terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan.
- c. Kesiediaan menerima resiko, yaitu kesanggupan menerima risiko atas tindakan yang dilakukan, meliputi: bertanggung jawab terhadap perilaku.

Menurut Logue (1995: 24) orang yang mampu mengendalikan diri adalah orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memegang teguh tugas yang berulang meskipun berhadapan dengan berbagai gangguan.
- b. Mengubah perilakunya sendiri sesuai dengan norma yang ada.
- c. Tidak menunjuk perilaku yang dipengaruhi oleh kemarahan.
- d. Bersikap toleran terhadap stimulus yang berlawanan.

Secara umum kendali diri adalah kemampuan untuk menekan tingkah laku impulsif. Kendali diri dalam penelitian ini adalah usaha individu untuk mempengaruhi pola pikir dan perilakunya di dalam lingkungan sekitarnya, berdasarkan aspek penguasaan situasi, motivasi bertindak dan kesiediaan menerima resiko.

### **C. Populasi dan Sampel**

Melina Lestari, 2012

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA BPPI Baleendah Kabupaten Bandung yang berjumlah 102 siswa laki-laki dan perempuan, karena dianggap dapat memenuhi karakteristik tujuan penelitian. Selanjutnya menentukan jumlah sampel yang akan diambil sebagai objek dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel kelompok atau sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 112), karena di dalam populasi terdapat kelompok-kelompok yang bukan kelas atau strata.

Penentuan sampel ditetapkan pada siswa kelas X-1 dengan jumlah 35 siswa. Ditetapkannya kelas tersebut karena jumlah siswanya yang representatif. Adapun rincian jumlah populasi dan sampel disajikan dalam table berikut ini;

**Tabel 3. 1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X-1	18	17	35
2.	X-2	17	17	34
3.	X-3	17	17	34
Jumlah				103

#### **D. Pengembangan Alat Pengumpul Data**

Melina Lestari, 2012

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Untuk memperoleh data yang akurat tentang profil kendali diri maka dalam penelitian ini dikembangkan instrumen berbentuk inventori. Selanjutnya agar dalam mengklasifikasikan variabel yang akan diukur tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah-langkah penelitian, maka peneliti menggunakan skala pengukuran yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

a. Deskripsi

Alat pengumpul data kendali diri berupa inventori berskala. Skala yang digunakan dalam instrumen adalah skala Lickert (skala 5) dengan alternatif jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh penulis berdasarkan indikator-indikator kendali diri menurut Sukartini (2003: 77-78).

b. Prosedur Penyekoran

Penyekoran inventori yang ditetapkan, yaitu jika pada item pernyataan positif mendapat jawaban “Sangat Sesuai” maka nomor jawaban tersebut diberi skor 4 (empat), jika dijawab “Sesuai” maka diberi skor 3 (tiga), jika dijawab “Ragu-ragu” maka diberi skor 2 (dua), jika dijawab “Tidak Sesuai” maka diberi skor 1 (satu), dan jika dijawab “Sangat Tidak Sesuai” maka diberi skor 0 (nol). Sedangkan untuk item pernyataan

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



negatif, jika mendapat jawaban “Sangat Sesuai” maka nomor jawaban tersebut diberi skor 0 (nol), jika dijawab “Sesuai” maka diberi skor 1(satu), jika dijawab “Ragu-ragu” maka diberi skor 2 (dua), jika dijawab “Tidak Sesuai” maka diberi skor 3 (tiga), dan jika dijawab “Sangat Tidak Sesuai” maka diberi skor 4 (empat).

Untuk lebih jelas, pola penyekoran dapat divisualisasikan dalam tabel 3.2 berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Pola Penyekoran Butir Pernyataan**  
**Instrumen Kendali Diri**

Pernyataan	Jawaban				
	Sangat Sesuai	Sesuai	Ragu-ragu	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

c. Kisi-Kisi

Penyebaran butir pernyataan tentang kendali diri siswa dijabarkan ke dalam kisi-kisi yang dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

**Table 3.3****Kisi-Kisi Instrumen Kendali Diri**

No	Aspek	Indikator	No. Butir Pernyataan		Jumlah
			+	-	
1	Penguasaan situasi	1.1 Dapat memikirkan manfaat.	10,11,41,47	42,46	6
		1.2 Dapat menguasai perasaan.	13,15,48,51	12,14,39,44,49,50,52,53,54	13
		1.3 Dapat mengatasi masalah.	18,19,21,55,57	16,17,20,43,44,56	11
		1.4 Mendahulukan pekerjaan yang lebih penting.	22,24,25,58	23	5
2	Motivasi bertindak	2.1 Dapat memusatkan perilaku pada tujuan.	5,6,26,28	4,27,59	7
		2.2 Dapat merencanakan masa depan.	29,32,45	7,30,31,33	7
		2.3 Tidak terpengaruh hal-hal negatif dari lingkungan.	2,8	1,9,34,35	6
3	Kesediaan menerima resiko	3.1 Bersedia menanggung akibat jika melakukan kesalahan.	36, 40	3	3
		3.2 Memberi hadiah terhadap diri sendiri setelah mencapai tujuan.	37,38	60	3
Jumlah					60

Untuk memperoleh alat pengumpul data yang layak dan memenuhi kriteria, maka penyusunannya harus melalui langkah-langkah berikut :

1. Menyusun kisi-kisi instrumen sesuai dengan variable, dan indikator-indikator.
2. Membuat pernyataan-pernyataan berdasarkan indikator-indikator tersebut.

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3. Melakukan judgment terhadap instrumen yang telah dibuat kepada tiga orang dosen.
4. Sebelum melakukan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap 40 orang siswa kelas X SMA BPPI Kab. Bandung.

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Persiapan**

#### **a. Pengembangan Instrumen**

Instrumen dalam penelitian ini dikembangkan dengan merujuk pada kisi-kisi yang dirancang sendiri oleh penulis. Instrumen disusun dalam bentuk inventori berskala. Skala yang digunakan dalam instrumen adalah skala Lickert (skala 5) dengan alternatif jawaban: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### **b. Uji coba alat pengumpulan data**

Uji coba alat pengumpul data dilakukan terhadap 40 orang siswa kelas XI SMU Pasundan 2 Bandung. Uji coba instrumen ini meliputi uji bobot nilai skala pernyataan, uji validitas, uji daya pembeda setiap pernyataan dan uji reliabilitas butir pernyataan.

- 1). Uji bobot nilai skala pernyataan

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Alat pengumpul data berupa skala likert dengan alternatif jawaban sangat sesuai(SS); sesuai(S); ragu-ragu (R); tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pedoman penyekoran setiap butir pernyataan dilakukan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suryabrata (1999: 266-271) yaitu:

- a. Menghitung frekuensi pemilih terhadap masing-masing alternative jawaban dalam suatu butir soal.

$$= F_{(i)}$$

- b. Menghitung proporsi jumlah pemilih terhadap masing-masing alternatif jawaban dari butir soal tersebut, yaitu dengan melakukan penghitungan sebagai berikut:

$$P_{(i)} = f_{(i)} / N$$

- c. Menghitung harga kumulatif dari proporsi tersebut, sebagai berikut:

$$Cp_{(i)} = p_{(i)}$$

$$Cp_{(i: i>1)} = p_{(i)} + p_{(i+1)}$$

- d. Menghitung harga tengah dari harga kumulatif proporsi, sebagai berikut:

$$Mcp_{(i)} = cp_{(i)}/2$$

$$Mcp_{(i: i>1)} = (cp_{(i)} + cp_{(i-1)})/2$$

- e. Mencari harga  $z$  dalam distribusi normal baku dari harga kumulatif proporsi tersebut, yaitu dengan menggunakan fungsi NORSINV dalam MS Exel 2002 sebagai berikut:

$$Z_{(1)} = \text{NORMSINV}(\text{mcp}_{(1)})$$

- f. Menghilangkan harga  $z$  yang negatif dengan menambah setiap harga  $z$  dengan harga absolut dari  $z$  dengan nilai negatif terbesar, yaitu:

$$Z_{(1)}' = z_{(1)} + \text{ABS}(\text{MIN}_{(z)})$$

- g. Menghilangkan angka di belakang koma dengan melakukan pembulatan terhadap harga  $z'$ , sehingga diperoleh nilai empiric (NE) untuk setiap alternatif jawaban dalam masing-masing butir soal.

$$\text{NE} = \text{ROUND}(z_{(1)}'; 0)$$

Contoh penghitungan untuk butir nomor 5 adalah sebagai berikut (angka dibulatkan ke dua desimal di belakang koma)

**Tabel 3.4**

**Contoh Penghitungan Pola Skor Soal No. 5**

c	pilihan	f	p	cp	mcp	z	z'	NE
5	0	0	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0
	1	1	0,03	0,03	0,01	-2,24	1,00	1
	2	4	0,10	0,13	0,08	-1,44	1,80	2

Melina Lestari, 2012

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	3	18	0,45	0,58	0,35	-0,39	2,86	3
	4	17	0,43	1,00	0,79	0,80	4,04	4

Setelah dilakukan uji bobot nilai skala pada setiap pernyataan dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel, maka diperoleh hasil bahwa item yang dapat langsung dipergunakan yaitu 15 item dan sebanyak 30 item harus direvisi jika akan dipergunakan dari 60 item.

## 2). Uji validitas item

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan tes atau kesahihan item pernyataan dalam mengukur apa yang diinginkan dan menghasilkan data yang diharapkan dari setiap variabel.

Untuk mengetahui eratnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan syarat variabel tersebut harus berskala ukur minimal interval maka digunakan analisa koefisien korelasi *pearson*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2002: 243)

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi antara setiap nomer item dengan jumlah skor total

$\sum x$  = jumlah skor tiap item

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



$\Sigma y$  = jumlah skor total

$\Sigma x^2$  = jumlah kuadrat skor total

N = jumlah sampel

Dengan menggunakan bantuan program Microsoft Excel, item yang tidak dapat dipergunakan atau tidak valid yaitu berjumlah 5 item.

### 3). Uji daya pembeda setiap pernyataan

Pengujian validitas item instrumen dilakukan dengan menggunakan uji daya pembeda. Dalam melakukan uji daya pembeda terlebih dahulu dilakukan rangking skor total dari setiap individu untuk memperoleh data 27% klompok individu yang termasuk kelompok unggul dan 27% kelompok individu yang termasuk kelompok bawah (asor).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_T - \bar{X}_R}{\sqrt{\frac{S_T^2}{n} + \frac{S_R^2}{n}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_T$  = rata-rata kelompok tinggi

$\bar{X}_R$  = rata-rata kelompok rendah atau bawah

n = banyaknya responden dari masing-masing kelompok tinggi atau rendah

Melina Lestari, 2012

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$S_T^2$  = simpangan baku kelompok tinggi atau atas

$S_R^2$  = simpangan baku kelompok rendah atau bawah

Kriteria pengujian signifikansi instrumen dikatakan signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{table}$  dengan ketentuan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

Pengujian daya pembeda menggunakan bantuan program Microsoft Excel diperoleh hasil bahwa dari 41 item inventori kendali diri, terdapat 2 item yang tidak memiliki daya pembeda sehingga item yang dapat digunakan yaitu 38 item. Kriteria yang digunakan adalah: sebuah pernyataan dianggap mempunyai daya pembeda, bila memiliki nilai t-hitung dengan tingkat signifikansi antara  $\alpha = 0,01$  sampai  $\alpha = 0,05$ .

#### 4). Uji reliabilitas item

Reliabilitas suatu instrumen penelitian menunjukkan instrumen penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dapat dikatakan sudah baik yaitu instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2002:86). Untuk menghitung reliabilitas instrumen pemberian layanan informasi karier dan pengambilan keputusan karier digunakan dengan bantuan komputer program Microsoft Excel.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Melina Lestari, 2012

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen

$k$  = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\Sigma\sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma_1^2$  = Varians total (Arikunto, 2002:171)

Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas untuk kedua instrumen, digunakan kriteria dari Guilford (Subino, 1987: 115) sebagai berikut :

$< 0,20$  = tidak ada korelasi

$0,20 - 0,40$  = korelasi rendah

$0,40 - 0,70$  = korelasi sedang

$0,70 - 0,90$  = korelasi tinggi

$0,90 - 1,00$  = korelasi sangat tinggi

$1,00$  = korelasi sempurna

Untuk mempertegas kriteria koefisien reliabilitas , maka dibuat tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

Melina Lestari, 2012

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

### Kriteria Koefisien Reliabilitas

No	Kriteria	Keterangan
1	< 0,20	Tidak ada korelasi
2	0,20 – 0,40	Korelasi rendah
3	0,41 – 0,70	Korelasi sedang
4	0,71 – 0,90	Korelasi tinggi
5	0,91 – 1,00	Korelasi sangat tinggi
6	1,00	Korelasi sempurna

Untuk inventori kendali diri diperoleh harga reliabilitas instrument sebesar 0,67 sehingga dapat di kategorikan sedang.

### F. Teknik Analisis Data

Setelah semua asumsi statistik terpenuhi, selanjutnya data hasil penelitian diolah dan dianalisis sebagai upaya menjawab pertanyaan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Analisis kualitatif yaitu mencatat informasi yang diperoleh, verifikasi data sesuai kebutuhan, meng-coding dan mengklasifikasikan data, analisis data yang mendukung, membuat kesimpulan untuk dijadikan rumusan program; 2) Analisis kuantitatif yaitu pengumpulan data dari hasil pengukuran angket setelah pelaksanaan program bimbingan dan konseling hipotetik.

Melina Lestari, 2012

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Analisis data kuantitatif berasal dari angket yang berupa skor jawaban responden per pernyataan maupun secara keseluruhan. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menjawab bagaimana gambaran umum kendali diri dan siswa kelas X SMA BPPI Kabupaten Bandung Tahun ajaran 2008/2009?, digunakan cara pengelompokan data menggunakan proses perhitungan dengan kriteria skor ideal menurut Cece Rakhmat dan M. Solehudin (1988: 77) sebagai berikut :

$$\bar{X}_{ideal} + Z(SD_{ideal})$$

Keterangan :

$X_{ideal}$  = Skor maksimal yang mungkin diperoleh siswa jika semua pernyataan dijawab dengan benar

$\bar{X}_{ideal}$  = 1/2 dari skor ideal

$SD_{ideal}$  = 1/3 dari  $\bar{X}_{ideal}$

Z = Luas daerah dari kurva normal (0,61)

Pengelompokan sumber data penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27 % atau sebesar 0, 73 kurva normal dengan  $Z = 0,61$ .

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Kategori kedua, berada pada luas daerah sebesar 46 % atau letaknya terentang antara 0,72 kurva normal dengan  $Z = -0,61$  sampai dengan  $Z = +0,61$ .
3. Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 27 % atau 0,23 kurva normal dengan  $Z = -0,61$ .

Hasil perhitungan dengan rumus di atas setelah diformulasikan ke dalam konversi adalah :

$$\begin{aligned}
 X > X_{id} + 0,61_{sd} &= \text{Baik atau Tinggi} \\
 X_{id} - 0,61_{sd} < X < X_{id} + 0,61_{sd} &= \text{Cukup atau Sedang} \\
 X < X_{id} - 0,61_{sd} &= \text{Kurang atau Rendah}
 \end{aligned}$$

Analisis statistika akan dilanjutkan dengan uji perbedaan dua rata-rata apabila asumsi terpenuhi, yaitu; adanya normalitas data dan homogenitas varian dengan rumus sebagai berikut. (Sugiyono, 2007:119)

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{X}}{\sqrt{\frac{S_1^2 + s_2^2}{2} \left[ \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$



Dimana :

$\bar{X}$  = Rara-rata sampel 1

$\bar{X}$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan baku sampel 1

$S_2$  = Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = Varian sampel 1

$S_2^2$  = Varian sampel 2

$r$  = Korelasi antara dua sampel

Rumus r pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

## 1. Analisis Kelayakan Program Bimbingan dan Konsling

Bidang-bidang rumusan program hipotetik tentang bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kendali diri siswa SMA yang dianalisis yaitu rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal, meliputi:

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling, prosedur dan langkah-langkahnya, isi program bimbingan dan konseling, pendukung sistem, peran konseor dalam bimbingan dan konseling, dan evaluasi program.

Pengujian dalam menganalisis kelayakan program meliputi:

- a. Pengujian rasional program melibatkan pakar konseling.
- b. Pengujian keterbacaan program melibatkan konselor dan siswa.
- c. Pengujian kepraktisan program dalam diskusi terbatas di SMA BPPI Baleendah.

## **2. Analisis Kehandalan Program Bimbingan dan Konseling**

Analisis kehandalan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kendali Diri Siswa SMA dilakukan dengan menganalisis indikator kendali diri siswa sebelum dan setelah mengikuti bimbingan dan konseling dalam pengujian lapangan.

## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, penelitian ini dilaksanakan dalam lima tahap kegiatan, yaitu: tahap 1 persiapan, tahap 2 merancang program hipotetik, tahap 3 uji kelayakan program hipotetik, tahap 4 perbaikan program hipotetik, tahap 5 uji lapangan program akhir.

Rancangan kegiatan setiap tahap adalah sebagai berikut:

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 1. Tahap Pertama: Persiapan Pengembangan Program

Kegiatan penelitian pada tahap ini meliputi:

- a. Kajian konseptual dan analisis penelitian terdahulu,
- b. Survey lapangan untuk memperoleh informasi kondisi objektif siswa tentang motivasi belajar.
- c. Mengkaji pendekatan dan strategi bimbingan dan konseling dalam menerapkan program.
- d. Mengkaji dokumen tentang pedoman pelaksanaan konseling di SMA.

## 2. Tahap Kedua: Merancang Program Hipotetik

Berdasarkan kajian teoritik, hasil-hasil penelitian terdahulu, hasil studi pendahuluan, analisis kondisi lapangan dan telaah rambu-rambu bimbingan dan konseling di SMA, disusun Program Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kendali diri siswa SMA.

## 3. Tahap Ketiga: Uji Kelayakan Program Hipotetik

Untuk mendapatkan Program Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kendali diri siswa SMA yang memiliki kehandalan, terpercaya, dan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar, pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa:

- a. Uji rasional program dengan mengidentifikasi masukan-masukan konseptual dari para pakar konseling.
- b. Uji keterbacaan program oleh pakar konseling.
- c. Uji kepraktisan program, dilakukan melalui diskusi terfokus yang melibatkan pimpinan sekolah, konselor sekolah, dan wali kelas, bertujuan untuk melihat berbagai dimensi yang seyogyanya dipertimbangkan dalam pengembangan dan penerapan program bimbingan belajar untuk memotivasi belajar siswa.

#### 4. Tahap Keempat: Revisi Program Hipotetik

Berdasarkan hasil uji kelayakan program, kegiatan berikutnya adalah:

- a. Mengevaluasi dan menginventarisasi hasil uji kelayakan program.
- b. Memperbaiki redaksi dan isi program hipotetik.
- c. Tersusun program hipotetik yang sudah direvisi.

#### 5. Tahap Kelima: Pengujian Lapangan

Pada tahap ini dilaksanakan uji lapangan Program Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kendali diri siswa SMA, meliputi:

- a. Menyusun rencana kegiatan uji lapangan.
- b. Melaksanakan uji lapangan.
- c. Identifikasi pelaksanaan program layanan bimbingan belajar yang diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

**Melina Lestari, 2012**

Program Bimbingan Untuk...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan uji lapangan.

Tahap-tahap proses pengembangan Program Bimbingan untuk meningkatkan kendali diri siswa SMA dapat dilihat dalam bagan alur berikut:

**Gambar 3.1**  
**Tahap-tahap Pengembangan Program Bimbingan untuk Mengembangkan Kendali Diri Siswa**

